

## Pengaruh Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar (KURS) terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia

Lokot Muda Harahap<sup>1</sup>, Nadya Viska Harahap<sup>2</sup>, Najwa Aulia Putri Hasibuan<sup>3</sup>,  
Melani Catherine M Lubis<sup>4</sup>, Isna Firdasari Ajwa<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: [lokotmuda14@gmail.com](mailto:lokotmuda14@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadyaviskahrp@gmail.com](mailto:nadyaviskahrp@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[najwaauliaputri2805@gmail.com](mailto:najwaauliaputri2805@gmail.com)<sup>3</sup>, [melanicatherine120@gmail.com](mailto:melanicatherine120@gmail.com)<sup>4</sup>, [isnafirdasariajwa@gmail.com](mailto:isnafirdasariajwa@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan nasional dan nilai tukar (kurs) terhadap neraca pembayaran di Indonesia. Melalui metode penelitian kepustakaan, analisis dilakukan terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nasional dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran. Peningkatan pendapatan nasional dapat memperbaiki neraca pembayaran melalui peningkatan ekspor dan masuknya modal asing, namun juga berpotensi meningkatkan impor. Apresiasi nilai tukar cenderung memperburuk neraca pembayaran dengan menurunkan daya saing ekspor, sementara depresiasi nilai tukar memiliki efek sebaliknya. Oleh karena itu, pengelolaan nilai tukar yang cermat dan kebijakan ekonomi yang tepat menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan stabilitas ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** Pendapatan Nasional, Nilai Tukar, Neraca Pembayaran, Ekspor, Impor, Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, Indonesia.

### PENDAHULUAN

Neraca pembayaran dan nilai tukar adalah dua aspek yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Neraca pembayaran mewakili seluruh transaksi ekonomi antara negara dengan negara lain, baik berupa barang, jasa, investasi, maupun pengiriman uang.

Pendapatan nasional dapat menjadi tolok ukur dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara, termasuk Negara Indonesia. Dimana perekonomian disebut mengalami pertumbuhan apabila dalam perekonomian makro terjadi penambahan produk domestik bruto, yang berarti peningkatan pendapatan nasional ( Theo, 2013).

Peningkatan pendapatan nasional yang berupa peningkatan produksi nasional akan meningkatkan ekspor yang kemudian akan mendatangkan devisa yang mampu memperbaiki neraca pembayaran (Effendy, 2014). Disisi lain kenaikan pendapatan nasional juga akan mendorong permintaan uang naik. Apabila kenaikan permintaan uang ini tidak dapat diatasi oleh jumlah uang yang ada maka akan mendorong penawaran jumlah uang yang kemudian akan mendorong adanya impor modal dari luar negeri ke dalam negeri. Impor modal inilah yang kemudian akan meningkatkan jumlah saldo cadangan devisa yang bisa memperbaiki neraca pembayaran.

Masdjojo (2005) menyebutkan bahwa pergerakan nilai tukar berpengaruh secara positif terhadap neraca pembayaran yang berarti apabila nilai tukar mengalami kenaikan, maka neraca pembayaran seharusnya juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya dimana penurunan nilai tukar akan menggeser neraca pembayaran pada surplus.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Neraca Pembayaran**

Neraca pembayaran adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis mengenai seluruh transaksi ekonomi yang mencakup perdagangan barang atau jasa, transfer keuangan dan ekonomi antara penduduk suatu negara dengan warga negara di luar negeri (relaksasi arena) dalam jangka waktu tertentu. perhitungan akuntansi atas transaksi internasional suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Stabilitas transaksi informasi tagihan orang dan perusahaan komersial negara. Isi paling penting dari file ini adalah stabilitas modern dan keseimbangan modal.

Sesuai dengan prinsip pencatatan, penyajian stabilitas tagihan selalu dalam keadaan seimbang, oleh karena itu akan diperoleh angka nol jika semua gadget pada stabilitas pembayaran diserahkan. Konsep ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran hanya merujuk pada kelompok objek tertentu. Ketidak seimbangan neraca pembayaran dapat menyebabkan surplus atau defisit. Ketidak seimbangan dalam bentuk surplus yang mempunyai nilai devisa yang cukup tinggi boleh dikatakan ideal, padahal yang dianggap merugikan adalah peran stabilitas pembayaran yang defisit dan biaya devisa yang rendah, sehingga dilakukan upayaupaya. untuk memperbaikinya melalui mekanisme penyesuaian.

Menurut Bank Indonesia (2008), tujuan neraca pembayaran dibuat untuk (1) mengetahui peranan sektor eksternal dalam perekonomian; (2) mengetahui aliran sumber daya dengan negara lain; (3) mengetahui struktur ekonomi dan perdagangan; (4) mengetahui permasalahan utang luar negeri; (5) mengetahui perubahan posisi cadangan devisa dan potensi tekanan terhadap nilai tukar; (6) sebagai sumber data dan informasi dalam menyusun anggaran devisa; serta (7) sebagai sumber data penyusunan statistik neraca nasional (national account).

### **Komponen-Komponen Neraca Pembayaran**

1. Neraca perdagangan adalah transaksi ekspor dan impor produk (komoditas). Sementara itu, ekspor dan impor jasa termasuk dalam stabilitas jasa. Stabilitas pelayanan meliputi transaksi ketersediaan pelayanan dengan menggunakan penduduk ke non penduduk (influx) dan melalui non penduduk ke warga (outflow).
2. Neraca jasa adalah transaksi penyediaan jasa antar warga negara dan bukan penduduk. Terdapat 11 jenis jasa yang terindeks dalam stabilitas keuangan Indonesia (NPI), yaitu jasa transportasi, jasa perjalanan, jasa percakapan, jasa produksi, jasa asuransi, jasa ekonomi, jasa laptop dan arsip, biaya royalti dan lisensi, swasta, budaya, dan rekreasi. jasa, otoritas jasa, dan penawaran perusahaan lainnya.
3. Neraca pendapatan adalah hasil yang timbul dari tersedianya faktor-faktor manufaktur, tenaga kerja dan modal moneter. Keuntungan meliputi penggantian tenaga (reimbursement of personel) dan keuntungan pendanaan (funding income). penggantian tenaga kerja berasal dari orang-orang musiman yang bekerja kurang dari tiga ratus enam puluh lima hari. Pendapatan investasi dibagi menjadi 3, yaitu pendapatan pendanaan langsung, pendapatan investasi portofolio, dan pendapatan pendanaan lainnya.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi neraca pembayaran internasional suatu negara. Beberapa faktor utama yang memainkan peran penting dalam membentuk neraca pembayaran adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan Barang dan Jasa

Neraca pembayaran dipengaruhi oleh ekspor dan impor barang dan jasa. Jika suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang tertentu dan berhasil meningkatkan eksportnya. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap

neraca pembayaran. Sebaliknya, ketergantungan yang tinggi pada impor barang dan jasa dapat menyebabkan defisit dalam neraca pembayaran.

#### 2. Investasi Asing

Arus investasi asing dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Investasi langsung dari investor asing, seperti pembangunan pabrik atau perusahaan di negara tujuan, dapat menciptakan arus masuk modal yang meningkat. Di sisi lain, arus keluar modal dalam bentuk dividen atau repatriasi keuntungan dari investasi asing dapat mempengaruhi neraca pembayaran.

#### 3. Pendapatan Primer

Pendapatan dari investasi luar negeri, seperti bunga, dividen, dan laba, dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Jika pendapatan primer yang diterima oleh suatu negara lebih besar dari yang dibayarkan, maka akan ada surplus pendapatan primer dalam neraca pembayaran. Namun, jika pembayaran pendapatan primer melebihi pendapatan yang diterima, maka akan terjadi defisit dalam neraca pembayaran.

#### 4. Transfer Unilateral

Transfer unilateral, seperti bantuan luar negeri, remitansi, atau sumbangan dari organisasi internasional, dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Jika transfer yang diterima lebih besar dari yang diberikan, maka akan ada surplus transfer unilateral. Namun, jika transfer yang diberikan lebih besar, maka akan terjadi defisit dalam neraca pembayaran.

#### 5. Kondisi Ekonomi Domestik

Kondisi ekonomi domestik suatu negara, termasuk tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, dan stabilitas keuangan, dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Misalnya, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mendorong ekspor dan mengurangi impor. Sehingga berpotensi meningkatkan saldo perdagangan dan memberikan kontribusi positif terhadap neraca pembayaran.

#### 6. Kebijakan Moneter dan Kebijakan Valuta Asing

Kebijakan moneter suatu negara, termasuk suku bunga dan kebijakan pengendalian mata uang, dapat mempengaruhi arus modal masuk dan keluar serta nilai tukar mata uang. Perubahan dalam kebijakan moneter dan kebijakan valuta asing dapat berdampak pada neraca pembayaran.

### **Pengertian Nilai Tukar**

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Apabila nilai tukar didefinisikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan. Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila NT menurun maka Rupiah mengalami apresiasi. Sementara untuk sesuatu negara menerapkan sistem nilai tukar tetap, perubahan nilai tukar dilakukan secara resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing tersebut devaluasi.

### **Jenis-Jenis Nilai Tukar**

#### 1. Nilai Tukar Tetap

Nilai tukar tetap adalah sistem nilai tukar dimana pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara (Central Bank) menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas pen`awaran

dan permintaan di pasar uang, yaitu dengan mengaitkan nilai suatu mata uang dengan emas.

2. Nilai Tukar Mengambang

Nilai tukar mengambang adalah sistem nilai tukar yang memperbolehkan nilai tukar suatu mata uang bergerak bebas dengan penawaran dan permintaan valuta asing, tanpa keterlibatan otoritas keuangan pemerintah. Dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar suatu mata uang tidak ditetapkan pada tingkat/besaran tertentu, melainkan berubah-ubah setiap saat tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing.

3. Nilai tukar mangambang terkendali

Sistem nilai tukar dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Dalam sistem ini, otoritas moneter mengontrol nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya dengan cara mengatur kurs pada tingkat tertentu, yang biasanya dilakukan melalui intervensi di pasar valuta asing. Sistem ini berbeda dengan sistem nilai tukar mengambang bebas, dimana nilai tukar mata uang bergerak bebas tanpa intervensi otoritas moneter. Sistem nilai tukar

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar**

Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing. Sementara dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar atau Kurs dapat berubah-ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik. Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing. **Pertama**, faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar. **Kedua**, faktor aliran modal keluar (capital outflow). Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri. **Ketiga**, kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

**Pengaruh Nilai Tukar terhadap Neraca Pembayaran**

Nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan negatif terhadap neraca pembayaran Indonesia. Apresiasi nilai tukar mengakibatkan harga barang yang berasal dari dalam negeri terkesan naik sehingga menurunkan ekspor dari dalam negeri keluar negeri. Pendapatan nasional dan nilai tukar (kurs) juga memiliki pengaruh terhadap neraca pembayaran Indonesia.

Kenaikan nilai tukar (kurs) sebesar satu persen akan menyebabkan nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi sebesar 0,13594 persen. Kenaikan dalam capital account akan menyebabkan penawaran mata uang asing di pasar valuta asing mengalami peningkatan, yang akan menyebabkan nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi. Pendapatan nasional dan nilai tukar (kurs) juga memiliki pengaruh terhadap neraca pembayaran Indonesia. Apresiasi nilai tukar dapat meningkatkan neraca pembayaran Indonesia dalam jangka panjang melalui peningkatan daya saing internasional.

## **Keterkaitan Antara Neraca Pembayaran dan Nilai Tukar**

### **a) Hubungan antara neraca pembayaran dan nilai tukar**

Neraca pembayaran suatu negara mencerminkan seluruh transaksi ekonomi antara negara tersebut dengan negara lain selama periode waktu tertentu, termasuk perdagangan barang dan jasa, investasi asing, dan pengiriman uang. Nilai tukar, di sisi lain, adalah harga relatif antara dua mata uang yang digunakan dalam perdagangan internasional. Hubungan antara neraca pembayaran dan nilai tukar sangatlah erat (Silviana.H.2016) Perubahan neraca pembayaran suatu negara dapat mempengaruhi nilai tukar negara tersebut dan sebaliknya. Berikut beberapa hubungan keduanya:

1. Ketersediaan devisa: Surplus neraca pembayaran berarti suatu negara menghasilkan lebih banyak devisa melalui ekspor barang dan jasa, investasi asing, atau pengiriman uang internasional dibandingkan dengan pengeluarannya untuk impor atau pembayaran utang luar negeri Hal ini dapat meningkatkan permintaan terhadap mata uang negara tersebut dan memberikan tekanan positif pada nilai tukar mereka.
2. Penanaman Modal Asing: Penanaman modal asing dapat mempengaruhi neraca pembayaran dan nilai tukar. Meskipun masuknya investasi asing dalam jumlah besar dapat menyebabkan apresiasi mata uang dalam negeri, investasi asing di luar negeri dapat menekan nilai tukar. Dalam neraca pembayaran, penanaman modal asing dicatat dalam posisi kas bersih yang berasal dari investasi langsung dan investasi portofolio.
3. Beban Utang Luar Negeri: Negara-negara dengan utang luar negeri yang tinggi cenderung mengalami defisit neraca pembayaran karena harus membayar bunga dan pokok pinjamannya. Hal ini dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar mata uang negara, karena ketidakmampuan membayar utang dapat menimbulkan kekhawatiran di pasar keuangan.
4. Inflasi : Tingkat inflasi suatu negara juga mempengaruhi neraca pembayaran dan nilai tukarnya. Jika tingkat inflasi suatu negara lebih tinggi dibandingkan negara mitra dagangnya, maka barang dan jasa negara tersebut menjadi lebih mahal dan daya saing ekspornya menurun. Hal ini dapat mengakibatkan defisit neraca pembayaran internasional dan memberikan tekanan pada nilai tukar.

### **b) Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Neraca Pembayaran.**

Perubahan nilai tukar mata uang dapat berdampak signifikan terhadap neraca pembayaran suatu negara. Di bawah ini adalah beberapa dampak utama fluktuasi nilai tukar terhadap neraca pembayaran.

1. Ekspor dan Impor : Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing produk suatu negara di pasar internasional. Apresiasi mata uang (peningkatan nilai tukar) dapat membuat produk ekspor suatu negara menjadi lebih mahal bagi pembeli asing, sehingga mengurangi volume ekspor dan meningkatkan volume impor. Sebaliknya, devaluasi mata uang (penurunan nilai tukar) dapat membuat produk ekspor menjadi lebih murah dan menguntungkan, sehingga meningkatkan volume ekspor dan menurunkan impor.
2. Utang Luar Negeri: Jika suatu negara memiliki utang luar negeri dalam mata uang asing, fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi nilai sebenarnya dari utang tersebut. Apresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan beban utang dalam mata uang asing, sedangkan devaluasi mata uang domestik dapat mengurangi beban utang dalam mata uang asing.

3. Penanaman Modal Asing: Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi arus masuk modal ke suatu negara. Mata uang dalam negeri yang kuat dapat membuat investasi asing menjadi lebih murah bagi investor asing dan mendorong arus masuk modal, sementara mata uang dalam negeri yang terdevaluasi dapat membuat investasi menjadi lebih mahal dan mengurangi aliran modal.
4. Inflasi : Perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi tingkat inflasi suatu negara. Devaluasi mata uang dapat meningkatkan harga impor dan menyebabkan inflasi melalui peningkatan biaya produksi dalam negeri. Sebaliknya, mata uang yang kuat dapat mengurangi inflasi dengan membuat barang impor menjadi lebih murah.

**c) Kebijakan yang relevan dalam mengatur neraca pembayaran dan nilai tukar.**

Dalam mengelola neraca pembayaran dan nilai tukar, pemerintah suatu negara biasanya menerapkan berbagai kebijakan ekonomi. Di bawah ini adalah beberapa dari kebijakan relevan yang mengatur neraca pembayaran dan nilai tukar.

1. Kebijakan Moneter: Otoritas moneter suatu negara dapat menggunakan kebijakan moneter untuk mengatur nilai tukar. Kebijakan suku bunga, intervensi pasar valuta asing, dan pengendalian moneter adalah beberapa alat yang dapat digunakan untuk mempengaruhi nilai tukar.
2. Kebijakan fiskal: Kebijakan fiskal juga dapat mempengaruhi neraca pembayaran dan nilai tukar. Belanja publik dan kebijakan pajak dapat mempengaruhi neraca pembayaran melalui konsumsi, investasi, dan impor. Pengeluaran fiskal yang bijaksana dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas neraca pembayaran.
3. Kebijakan perdagangan: Perjanjian perdagangan internasional, tarif, kuota impor, subsidi, dan kebijakan perdagangan lainnya dapat mempengaruhi neraca pembayaran suatu negara. Kebijakan perdagangan yang efektif dapat meningkatkan daya saing produk ekspor suatu negara dan mengurangi ketergantungannya terhadap impor.
4. Kebijakan struktural: Reformasi struktural di berbagai sektor ekonomi, seperti reformasi perpajakan, regulasi pasar, infrastruktur, pendidikan, dan tenaga kerja, dapat meningkatkan daya saing perekonomian suatu negara, mendiversifikasi basis ekonominya, dan mengurangi ketergantungan sektoral.

## **METODE**

Metode penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode penelitian. Metode kepustakaan diartikan sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan literatur (perpustakaan) seperti buku, majalah, makalah, catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Zed (2003: 3) menyatakan bahwa penelitian ini meliputi pencarian dan pemilihan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Zed (2003) juga menggambarkan penelitian literatur bukan sebagai pengalaman praktis langsung, namun sebagai analisis langsung terhadap teks dan data numerik yang tersedia. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini sudah tersedia dan berasal dari literatur sekunder, tanpa batasan waktu dan lokasi.

## **HASIL**

Penelitian ini secara empiris menegaskan adanya pengaruh signifikan antara pendapatan nasional dan nilai tukar terhadap neraca pembayaran di Indonesia. Peningkatan pendapatan nasional, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi, terbukti memiliki efek ganda terhadap neraca pembayaran. Di satu sisi, ekspansi produksi nasional mendorong peningkatan

ekspor, yang pada gilirannya menghasilkan devisa dan memperkuat posisi neraca pembayaran. Di sisi lain, peningkatan pendapatan nasional juga memicu peningkatan permintaan domestik, yang berpotensi meningkatkan impor. Jika peningkatan impor ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekspor yang sepadan, maka dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menyoroiti hubungan erat antara nilai tukar dan neraca pembayaran. Apresiasi nilai tukar, yang ditandai dengan penguatan mata uang domestik, cenderung menurunkan daya saing produk ekspor Indonesia di pasar internasional. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan volume ekspor dan peningkatan impor, yang pada akhirnya memperburuk neraca pembayaran. Sebaliknya, depresiasi nilai tukar, yang ditandai dengan pelemahan mata uang domestik, dapat mendorong ekspor dan mengurangi impor, sehingga berpotensi memperbaiki neraca pembayaran. Oleh karena itu, pengelolaan nilai tukar yang cermat dan kebijakan yang tepat menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca pembayaran di Indonesia. Peningkatan pendapatan nasional dapat memperbaiki neraca pembayaran melalui peningkatan ekspor dan masuknya modal asing, yang pada akhirnya meningkatkan cadangan devisa negara. Namun, kenaikan pendapatan nasional juga dapat mendorong peningkatan impor, yang berpotensi menimbulkan defisit neraca pembayaran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan ekspor.

Sementara itu, nilai tukar memiliki hubungan erat dengan neraca pembayaran. Apresiasi nilai tukar dapat menurunkan daya saing ekspor dan meningkatkan impor, yang berpotensi memperburuk neraca pembayaran. Sebaliknya, depresiasi nilai tukar dapat mendorong ekspor dan mengurangi impor, yang pada akhirnya dapat memperbaiki neraca pembayaran. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan yang tepat untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan stabilitas nilai tukar. Kebijakan yang efektif dalam menjaga daya saing ekspor, menarik investasi asing, dan mengelola utang luar negeri akan membantu menjaga kestabilan ekonomi dan keuangan Indonesia di tengah dinamika ekonomi global.

## **SARAN**

Untuk menjaga stabilitas neraca pembayaran, pemerintah perlu menerapkan kebijakan moneter dan fiskal yang fleksibel guna menstabilkan nilai tukar dan mengurangi dampak negatif terhadap perekonomian. Intervensi di pasar valuta asing harus dilakukan secara tepat untuk mencegah volatilitas kurs rupiah. Selain itu, peningkatan daya saing ekspor melalui insentif bagi industri manufaktur dan UMKM, serta diversifikasi pasar ekspor, dapat mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan devisa negara. Indonesia juga harus lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi global dengan memperkuat infrastruktur, meningkatkan kualitas SDM, serta memanfaatkan teknologi dalam industri. Kebijakan investasi asing perlu diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan menjaga keseimbangan modal masuk dan keluar. Terakhir, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan cadangan devisa harus diperkuat agar dapat digunakan secara optimal untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2020). *Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Pendekatan Model ECM*. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020. ISBN: 978-602-53460-5-7.
- Dwi Rohmah Romadhoni & Hendry Cahyono. (2016). *Pengaruh Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Neraca Pembayaran Indonesia*. Jurnal Online Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- M. Taufik Rifai, Achmad Wildan Alfaaizin U, Andrew Daffa R, Myla Madinatuz Zahro, & Agus Eko Sujianto. (2024). *Neraca Pembayaran dan Nilai Tukar*. Neraca Manajemen dan Ekonomi, Vol. 5(7). ISSN: 3025-9495.
- Moh. Mudassir Ali, Fiansi, & Marlina. (2024). *Pengaruh Variabel Ekonomi Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)*. Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 2(3).
- Sugiyono, F.X. (2002). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi, dan Penerapan*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia.